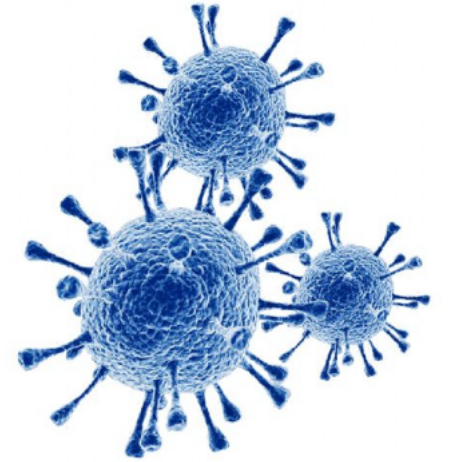


Manajemen Data dan Pengelolaan Jaring Pengaman Sosial: Pembelajaran di Tengah Pandemi COVID-19

Nurhadi, S.Sos., M.Si., Ph.D

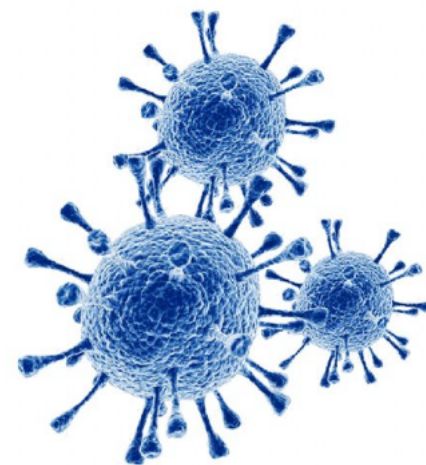
Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan

FISIPOL UGM



Tujuan Forum

- Melihat implementasi JPS di tengah Pandemi Covid-19
- Melihat manajemen data penerima manfaat berbagai program JPS
- Evaluasi manajemen data penerima bantuan sosial Pandemi Covid-19
- Evaluasi efektivitas JPS sebagai pilihan kebijakan di tengah Pandemi Covid-19



Manajemen Data

Cepat vs Tepat



- Presiden Jokowi: “Meskipun, karena ini merupakan hal yang sangat mendadak, karena pandemic covid, memang ada satu dua tiga yang berkaitan dengan data itu masih belum bisa diperbaiki. Tapi saya kira nanti di tahap kedua, bulan depan, akan lebih baik lagi.”
- Mensos Juliari Batubara: “Saya kira kendalanya adalah waktu. Kami harus bekerja cepat. Pada situasi sulit seperti sekarang ini, kami tidak punya kemewahan untuk berlama-lama menyalurkan bantuan social tersebut. Tentunya di tahap pertama, kalau masih ada satu dua yang dianggap tidak tepat, pada tahap berikutnya kita perbaiki.”
- Sekjen Kemensos Hartono Laras: Sudah menggunakan DTKS yang diperbarui/diverifikasi oleh daerah setiap tiga bulan sekali. Penggunaan DTKS juga sudah sesuai saran KPK. Kalau ada yang tidak pas dengan DTKS, diperbaiki

In-accuracy adalah cerita lama

- Studi yang dilakukan SMERU (2006:11) terkait program SLT (kompensasi kenaikan BBM) menemukan bahwa alokasi penargetan kewilayahan (*geographic targeting*) program SLT di tingkat kecamatan cukup baik, dalam arti daerah yang jumlah penduduk miskinnya lebih banyak, mendapatkan KKB yang relatif lebih banyak juga.
- Namun, cukup tingginya kesesuaian sasaran di tingkat kecamatan tersebut tidak serta merta diikuti dengan tingkat ketepatan sasaran yang sama di tingkat rumah tangga.



In-accuracy adalah cerita lama

- Studi yang dilakukan Nainggolan dan Susantyo (2017) tentang PKH menunjukkan bahwa masih banyak keluhan warga tentang ketepatan sasaran penerima manfaat PKH. Kasus *exclusion error* dan *inclusion error* masih terjadi. Akibatnya pengelola program di lapangan sering menjadi sasaran kekecewaan hingga menjadi korban kemarahan pihak-pihak tertentu.
- Bahkan tim peneliti berkali-kali dikunjungi warga dan tokoh masyarakat lokal ke penginapan hanya sekedar menyampaikan keluhannya atas masalah tersebut.



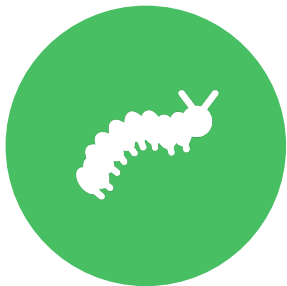
Bansos Tidak Tepat Sasaran



In-accuracy adalah cerita lama.



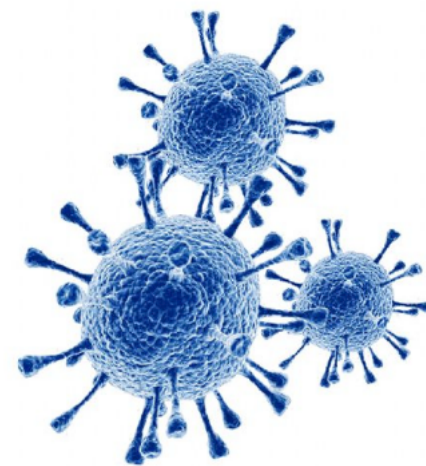
Jangan hanya dilihat sebagai kesalahan rezim saat ini.



Namun jangan dianggap hanya sebagai warisan rezim sebelumnya.



Jika tidak dapat hilangkan, maka reduksi nilai in-accuracy-nya



Efektifitas JPS

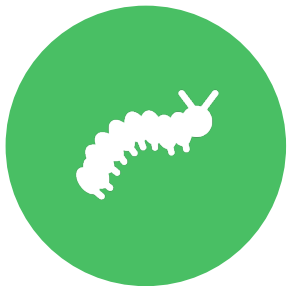
Efektifitas JPS



Kesesuaian dengan kebutuhan penerima manfaat.



Kemampuan memenuhi kebutuhan penerima manfaat



Komitmen penerima manfaat terhadap bantuan.



Pengelolaan bantuan



Efektifitas Pengelolaan Bantuan



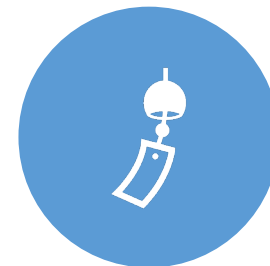
Ketepatan sasaran



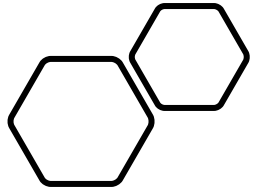
Banyaknya jenis bantuan:
“statement Ridwan Kamil”



Dana bansos disunat:
“kasus BAGITO di Depok”



Tumpang tindih bansos
antar kementerian, dan
antara pemerintah pusat –
daerah: “kasus DKI Jakarta”



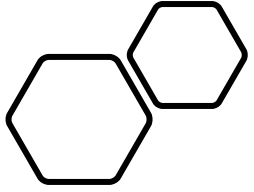
What's next



DISPLACEMENT VERSUS LAYERING:
POLYCENTRIC APPROACH



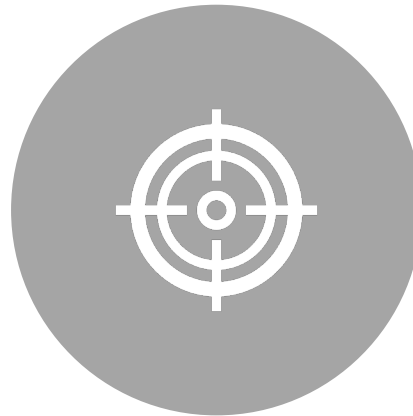
AKURASI DATA



Meminimalisir in-accuracy



KENALI BENTUK-BENTUK IN-ACCURACY



KENALI FACTOR-FACTOR
PENYEBAB IN-ACCURACY,



TINGKATKAN SYSTEM
PENDATAAN YANG SUDAH ADA



Terima kasih

nurhadi@ugm.ac.id; 082187789599